

Pengaruh Program Kartu Prakerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia pada Masa Pandemi Covid - 19

Bahrudin Zaki¹, Tri Kartika Pertiwi²

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur^{1,2}

Correspondence Email: bahrudin.zaki@gmail.com

Abstrak: Pandemi COVID-19 semakin naik di tahun 2020 sehingga banyak pekerja Indonesia yang terkena PHK dan menganggur. Dalam rangka meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja selama pandemi dan mengurangi tingkat pengangguran terbuka, pemerintah Indonesia telah membuat program kartu prakerja yang memberikan kesempatan kepada pencari kerja untuk mendapatkan pelatihan kerja dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Kajian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui dampak program kartu prakerja tingkat serapan tenaga kerja Indonesia di masa pandemi COVID-19. Penelitian menggunakan sampel dari seluruh populasi yang terdiri dari kabupaten dan kota di Indonesia, dengan data sekunder dari pusat data dan informasi ketenagakerjaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji dan memvalidasi hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara pemberian program kartu prakerja dan tingkat penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: COVID-19, Kartu Prakerja, Penyerapan Tenaga Kerja.

Abstract: The COVID-19 pandemic has intensified in 2020 so that many Indonesian workers have been laid off and unemployed. In order to increase the rate of employment during the pandemic and reduce the open unemployment rate, the Indonesian government has created a pre-employment card program that provides opportunities for job seekers to obtain job training and skills that are relevant to industry needs. This study was made with the aim of knowing the impact of the pre-employment card program on the absorption level of Indonesian workers during the COVID-19 pandemic. The study used samples from the entire population consisting of regencies and cities in Indonesia, with secondary data from employment data and information centers. This study uses a quantitative approach, using simple regression analysis to test and validate the hypothesis. The results showed that there was a significant positive effect between the provision of the pre-employment card program and the level of employment.

Keywords: COVID-19, Pre-Employment Card, Employment.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 di Indonesia mulai naik pada tahun 2020 awal. Dimulai dari kasus pertama dari seseorang yang terpapar virus corona di daerah Jawa Barat. Hal ini berdampak pada segelintir masyarakat yang panik akibat virus corona telah masuk ke Indonesia. Hingga pemerintah mengeluarkan surat keputusan untuk pemberhentian sementara dan pengurangan operasional perusahaan di Indonesia. Pemberhentian sementara dan pengurangan operasional perusahaan tersebut berdampak terhadap banyaknya perusahaan yang terpaksa untuk memberhentikan (PHK) beberapa pegawainya karena ketidakmampuan perusahaan dalam memberikan upah atau tunjangan (Mardiyah & Nurwati, 2020).



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia

Akibat dari banyaknya PHK yang dilakukan oleh perusahaan, pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2020 meningkat drastis seperti yang disajikan pada Gambar 1. Dalam grafik pada gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan pengangguran terbuka dari 7,1 juta (tahun 2019) ke 9,7 juta penduduk (tahun 2020) atau naik sekitar 27% dari tahun 2019 ke 2020. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh pandemi covid-19 terhadap naiknya pengangguran terbuka di Indonesia (Agustiana, 2020).



Gambar 2. Tingkat Penduduk Yang Bekerja di Indonesia

Tingkat penduduk Indonesia yang bekerja juga mengalami penurunan saat awal pandemi covid-19 (2020) sebesar 301.087 penduduk seperti yang disajikan pada gambar 2. Hal ini juga sejalan dengan meningkatnya jumlah pengangguran terbuka pada awal pandemi covid-19 (2020). Oleh karena itu diperlukan peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja agar mereka diharapkan dapat terserap dunia kerja (Putri, 2021). Penyerapan tenaga kerja itu sendiri adalah keadaan orang yang diterima oleh pasar tenaga kerja (Muhdar, 2015). Semakin tinggi penyerapan tenaga kerja maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga akan mengurangi kemiskinan (Muslihatinningsih et al., 2020).

Peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan yang baik agar masyarakat usia kerja ataupun tenaga kerja di Indonesia mendapatkan pengetahuan keterampilan yang sesuai dan diperlukan di dunia industri. Karena dengan adanya pengetahuan serta keterampilan kerja yang bagus juga akan berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian suatu negara (Sugala dalam Putri, 2021).

Untuk bisa meningkatkan kualitas tenaga kerja atau masyarakat usia kerja di Indonesia selama masa pandemi ini, pemerintah Indonesia memecahkan permasalahan tersebut dengan membuat program pelatihan bagi masyarakat yang belum terserap dalam pasar tenaga kerja. Program tersebut adalah kartu prakerja. Program kartu prakerja ini diharapkan bisa menjadi program yang dapat memulihkan kembali ekonomi Indonesia pada masa pandemi covid-19 (Rafitrandi, 2020).

Mengutip dari website Kartu Prakerja, 2021 tentang program kartu prakerja merupakan program pelatihan kerja untuk mengembangkan keterampilan kerja dan kewirausahaan dalam bentuk bantuan keuangan bagi masyarakat Indonesia yang sedang mencari kerja, karyawan yang terkena PHK, atau para tenaga kerja di perusahaan yang sedang membutuhkan peningkatan keterampilan, termasuk mikro dan UKM. Program ini dijalankan sejak bulan April 2020. Hingga Agustus 2021 penerima program kartu prakerja di Indonesia tercatat sebanyak 7,3 juta penduduk yang mengikuti program kartu prakerja ini. Dengan adanya program ini diharapkan membantu para pencari kerja untuk dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baik khusus maupun umum agar pencari kerja dapat terserap dalam pasar tenaga kerja.

Dari uraian di atas penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji dan mengetahui pengaruh dari program kartu prakerja terhadap penyerapan tenaga kerja Indonesia pada masa pandemi Covid-19.

LANDASAN TEORI

Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Todaro dalam Prasetyo & Huda (2019) Penyerapan tenaga kerja adalah adanya situasi di mana seorang pekerja menerima untuk melakukan pekerjaannya atau menjelaskan ketersediaan lapangan kerja atau kesempatan kerja yang dapat dipenuhi oleh pencari kerja. Menurut Purwasih & Soesatyo (2017) Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh suatu sektor atau unit bisnis.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap ke dalam suatu sektor atau unit bisnis.

Pelatihan Kerja

Pelatihan kerja adalah cara untuk membuat sumber daya manusia memiliki kapabilitas dan keterampilan dalam bekerja sehingga mereka memiliki keahlian untuk pekerjaan yang tersedia (Putri, 2021). Pelatihan kerja dan pengembangan perlu dipenuhi supaya individu dapat beradaptasi terhadap perubahan permintaan kerja (Nadeak, 2019).

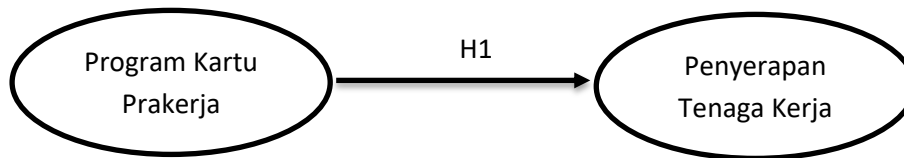
Kartu Prakerja

Kartu prakerja adalah program kerja yang dibuat oleh pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sumber daya manusia dengan memberikan intensif dan juga pelatihan kerja bagi masyarakat Indonesia yang sedang mencari kerja, karyawan yang terkena PHK, atau para tenaga kerja di perusahaan yang sedang membutuhkan peningkatan keterampilan, termasuk mikro dan UKM.

Pengaruh Pemberian Program Kartu Prakerja Terhadap Peyerapan Tenaga Kerja

Menurut penelitian yang dilakukan Putri (2021) pelatihan kerja memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa semakin banyak pelatihan kerja yang diberikan maka semakin tinggi kesempatan para pencari kerja untuk terserap dalam dunia kerja. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H1 = Program kartu prakerja berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada masa pandemi covid-19.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari pusat data dan informasi ketenagakerjaan Indonesia. Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitis yang menggunakan data numerik digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis serta memvalidasi penelitian. Sampel penelitian ini terdiri dari 514 data kota dan kabupaten di Indonesia yang juga merupakan keseluruhan anggota populasi.

Penelitian ini mengangkat satu variabel terikat dan satu variabel bebas yaitu program kartu prakerja (bebas) dan penyerapan tenaga kerja (terikat). Data dari program kartu prakerja merupakan jumlah penerima program kartu prakerja tiap kabupaten dan kota di Indonesia tahun 2020 dan 2021. Sedangkan data dari penyerapan tenaga kerja merupakan selisih penduduk Indonesia yang bekerja di tahun 2020 dan 2021.

Aplikasi IBM SPSS Statistics 21 digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah dan menguji data menggunakan regresi linear sederhana dengan taraf nyata sebesar 0,05 atau 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian outlier pertama dilakukan yaitu dengan mencari nilai Mahalanobis Distance. Diketahui bahwa nilai maksimal Mahalanobis Distance sebesar 92,934 dimana lebih besar dari distribusi Chi-Square dengan derajat kebebasan sejumlah variabel pengamatan yaitu sebesar 13,815. Oleh karena itu ada 55 data yang terdeteksi outlier dan harus dihapus. Selanjutnya dilakukan pengujian outlier kembali untuk memastikan kualitas data. Kemudian pengujian outlier kedua dilakukan kembali. Diketahui bahwa nilai maximum Mahalanobis Distance tidak lebih dari 13,815, yaitu $13,249 < 18,467$ dengan cara menghapus sebanyak 55 data yang terdeteksi outlier. Oleh karena itu data yang akan digunakan terbebas dari outlier dan memiliki kualitas yang baik.

Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Pertama, menggunakan unstandardize residual dengan uji Kolmogrov-Smirnov untuk melakukan uji normalitas. Nilai signifikansi yang di dapat diketahui

sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hasilnya, data penelitian ditemukan tidak memiliki distribusi normal. Namun menurut Sekaran (2006) berdasarkan *central limit of theorem* data yang dipakai merupakan jumlah yang besar karena lebih dari 30 data, maka dari itu data dianggap normal. Kedua pengujian autokorelasi dilakukan dengan mencari nilai Durbin-Watson yang didapat yaitu bernilai 1,728. Hasil tersebut menjelaskan bahwa nilai tersebut ada diantara batas dU dan 4-dU, yaitu $1,713 < 1,728 < 2,287$. Dari perolehan nilai tersebut, dikatakan bahwa gejala autokorelasi tidak terjadi pada data. Ketiga, pengujian multikolinieritas dilakukan dengan mencari nilai Tolerance & VIF. Diketahui bahwa gejala multikolinieritas tidak ada pada data variabel yang digunakan. Hal tersebut dijelaskan oleh nilai Tolerance $> 0,1$ serta nilai VIF < 10 . Keempat, pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Dari hasil analisis menegaskan bahwa tidak ada varians yang berbeda untuk setiap pengamatan dalam model regresi pada variabel Program kartu prakerja karena signifikansi diatas 0,05.

Karena data yang digunakan sudah terbebas dari outlier dan memenuhi kriteria asumsi klasik, maka akan dilanjutkan untuk menganalisa menggunakan regresi linier.

Tabel 1. Hasil Regresi Linier dan Uji T

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Signifikansi	Keterangan
Konstanta (b0)	1850,096	3,816	0,000	
Program Kartu Prakerja (X)	0,068	2,084	0,038	Signifikan

Tabel 2. Hasil R Square

Keterangan	Nilai
R Square	0,009
F hitung	4,341
Sig. F	0,038

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh nilai signifikansi uji T 0,038 yang mana nilai tersebut diatas nilai 0,05. Artinya program kartu prakerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dengan arah positif yang ditunjukkan oleh nilai koefisien yang positif sebesar 0,068. Dari tabel 2 pula diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,009 yang artinya pengaruh dari program kartu prakerja adalah 0,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Dari analisis diatas juga diperoleh persamaan regresi linier berikut:

$$Y = 2,004 + 0,068X_1$$

Pengaruh program kartu prakerja terhadap penyerapan tenaga kerja

Hipotesis 1 yang telah dirumuskan dianggap dapat diterima berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan. Hubungan antara pemberian program kartu prakerja dan penyerapan tenaga kerja adalah positif yang menjelaskan bahwa program pemberian kartu prakerja memiliki kontribusi dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini dikarenakan pemberian program kartu pekerja yang diberikan oleh pemerintah memiliki manfaat kepada para penerima untuk bisa mengikuti pelatihan kerja sehingga mereka memiliki bekal yang cukup kuat untuk memasuki dunia kerja. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Putri (2021).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis temuan disimpulkan bahwa pemberian program kartu prakerja dan penyerapan tenaga kerja Indonesia memiliki pengaruh secara signifikan di masa pandemi COVID-19. Hal ini juga mencerminkan bahwa pemberian kartu prakerja memberikan kesempatan kepada masyarakat Indonesia yang sedang mencari kerja atau yang terkena PHK untuk terserap ke dalam sektor atau unit bisnis.

Dengan hasil dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran kepada pemerintah tentang dampak dari pemberian program kartu prakerja terhadap penyerapan tenaga kerja Indonesia di masa pandemi covid-19. Selain itu rekomendasi untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk bisa menambah variabel independen lain guna mengetahui variabel mana saja yang berkontribusi dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, L. E. (2020). Pengaruh Wabah Covid-19 Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Pada Sektor Terdampak Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(6), 546–556. <https://doi.org/10.31933/JIMT>
- Kartu Prakerja. (2021). *Kartu Prakerja*. <https://www.prakerja.go.id/>
- Mardiyah, R. A., & Nurwati, R. N. (2020). *Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran Di Indonesia*.
- Muhdar. (2015). *Potret Ketenagakerjaan, Pengangguran dan Kemiskinan Di Indonesia: Masalah dan Solusi*. Al-Buhuts.
- Muslihatinningsih, F., Walid, M., & Subagiarta, I. W. (2020). Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur (Labor Absorption in East Java Province). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 1–6.
- Nadeak, B. (2019). *Buku Materi Pembelajaran Manajemen Pelatihan dan Pengembangan*. UKI Press.
- Prasetyo, A., & Huda, M. (2019). Analisis Peranan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Fokus Bisnis*, 8(1), 26–35.
- Purwasih, H., & Soesatyo, Y. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(1), 1–6.
- Putri, L. M. (2021). Pengaruh Pelatihan dan Insentif Terhadap Pengetahuan dan Serapan Tenaga kerja Pada Penerima Kartu Prakerja di Kota Makassar. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Rafitrandi, D. (2020). Program Kartu Prakerja: Tantangan Implementasi di Masa Pandemi COVID-19 dan Sesudahnya. *CSIS Commentaries*, 1–6.
- Sekaran, U. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (4th ed., Vol. 1). Salemba Empat.